

**VOLATILITAS EXCHANGE RATE, INTEREST RATE LEVEL DAN INFLATION RATE
TERHADAP STOCK PRICE
(Perusahaan Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponennya)**

**Siti Hayati Efi Friantini
STIE AUB SURAKARTA**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 perusahaan otomotif yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,930. Untuk variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,993. Untuk variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,16. Secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai F signifikansi sebesar 0,007. Kemampuan variabel nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi dalam menjelaskan harga saham sebesar 24,9% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,249 sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : Harga Saham, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi.

ABSTRACT

**VOLATILITAS EXCHANGE RATE, INTEREST RATE LEVEL DAN INFLATION RATE ON STOCK PRICE
(Various Industry Companies in the Automotive Subsector and Its Components)**

The purpose of this study is to determine the effect volatility of exchange rates, interest rates, and inflation on stock prices in various industries in the automotive sub-sector and its components listed on the IDX. The period used in this study is 3 (three) years, starting from 2016-2018

This study uses a quantitative approach. The population in this study were 13 automotive companies that were and still are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 12 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results show that partially the exchange rate variable has a positive but not significant effect indicated by a significance value of 0.930. For the interest rate variable positive but not significant effect is indicated by a significance value of 0.993. The inflation variable has a positive and significant effect with a significance value of 0.16. Simultaneously exchange rates, interest rates and inflation have a positive and significant effect on stock prices indicated by a significance F value of 0.007. The ability of the exchange rate variable, interest rate and inflation in explaining the stock price is 24.9% as indicated by the adjusted R square amount of 0.249 while the remaining 75.1% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords : Stock Prices, Exchange Rates, Interest Rates, Inflation.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflasi bank indonesia sebagai bank sentral harus menaikkan suku bunga SBI. Menaiknya tingkat suku bunga, diharapkan dapat menahan merosotnya nilai tukar rupiah, karena dengan kondisi *interest rate differential* yang meningkat, aset dalam rupiah menjadi menarik bagi investor. Hal ini

selanjutnya diharapkan akan mendorong terjadinya perubahan komposisi aset kedalam rupiah yang menyebabkan harga rupiah menguat. Sementara, kenaikan kurs bisa mengakselerasi berbagai perubahan variabel di pasar uang. Di pasar uang, kenaikan suku bunga SBI yang diharapkan meredam inflasi tersebut dapat mendorong kenaikan suku bunga simpanan maupun pinjaman. SBI juga akan mendorong naiknya suku bunga deposito. Sementara, terhadap suku bunga pinjaman, kenaikan SBI ini juga akan mempengaruhi suku bunga investasi dan suku bunga modal kerja secara signifikan.

Suku bunga pinjaman meningkat akan sangat mengkhawatirkan industri sektor otomotif dan menjadi faktor eksternal dalam penjualan otomotif karena dalam pemasaran industri ini membutuhkan financial support. Dukungan lembaga pembiayaan, volume penjualan industri otomotif akan semakin kecil. Lembaga pembiayaan sendiri bergantung pada tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit meningkat maka akan menjadi salah satu faktor penyebab utama penurunan kinerja sektor otomotif dan akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang Harga Saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah Efni (2009:11) melakukan penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, variabel nilai tukar berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Maria, et al. (2016:10) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham, sedangkan variabel tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sulthony dan Siagian (2015:8) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang dan Inflasi Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Industri Kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul :

“VOLATILITAS EXCHANGE RATE, INTEREST RATE LEVEL DAN INFLATION RATE TERHADAP STOCK PRICE. (Perusahaan Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponennya).

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham. Data yang diolah merupakan data *time series*, yang berasal dari laporan tahunan perusahaan Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponennya periode 2016 – 2018 dan merupakan data sekunder.

Data akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program *SPSS 11,5 for windows*.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan bahwa suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi. Skala pengukurannya adalah skala ratio.

2. Variabel tidak bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang menjelaskan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas adalah harga saham . Skala pengukurannya adalah skala ratio.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (independen)

a. Nilai Tukar

Nilai Tukar adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs dollar AS (USD) terhadap rupiah karena mata uang dollar AS adalah mata uang dunia yang sering digunakan dalam perdagangan. Indikator untuk mengukur : nilai tukar atau kurs tengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kurs tengah bulanan dari tahun 2015-2017.

b. Tingkat Suku Bunga

Mishkin (2008:4) mengatakan, suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Satuan suku bunga adalah presentase. Indikator untuk mengukur : tingkat Suku Bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia periode tahun 2015-2017.

c. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga- harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Dikatakan inflasi jika kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali (meskipun dengan

presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Indikator untuk mengukur inflasi adalah presentase inflasi secara bulanan periode tahun 2015-2017.

2. Variabel Tidak bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang menjelaskan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas adalah harga saham. Harga saham adalah harga saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah, 2006:128). Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham rata-rata penutupan tiap bulannya (closing price).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan dan menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Data ini bersumber pada www.idx.co.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id. Berikut ini adalah populasi dan Sampelnya.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2016-2018 Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil anggota populasi (Supardi, 2005:103). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Telah melakukan IPO sebelum tahun 2016.
- c. Laporan keuangannya telah diaudit dan lengkap pada periode pengamatan tahun 2016-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sejumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan otomotif dan komponen.

E. Metode Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum

dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variable independen maupun varabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali,2005:110). Normalitas data dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan level of significant (tingkat signifikan) 5% ($\alpha = 0,05$). Data tersebut memiliki tingkat signifikan sama atau diatas 5% ($\alpha \geq 0,05$) maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha \leq 0,05$) maka terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009:110).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Menurut Ghozali (2012:105), ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variant inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus $VIF = 1/Tolerance$. Besarnya nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali,2005:105).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absult dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua

variabel independen yang diteliti jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $sig > \alpha$ dengan $\alpha 0,05$ dengan demikian tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali,2009:79). Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Angka Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Angka Durbin Watson diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Angka Durbin Watson berada di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya beskala interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Utomo, 2013:147)

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
X_1	= Nilai Tukar
X_2	= Tingkat Suku Bunga
X_3	= Inflasi
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi masing-masing variabel
e	= Standar error

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar (Setiaji, 2008:30).

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi masing-masing variabel

S_b = Standar error koefisien regresi masing-masing variabel

Tahap-tahap pengujian :

1) Hipotesis

$H_0 : b = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen

$H_a : b \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen

2) Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, n - k}$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

4) Keputusan

Apabila H_0 diterima berarti variabel-variabel independen yang diuji dalam uji t secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika H_0 ditolak artinya variabel-variabel independen yang diuji dalam uji t secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh signifikan semua variabel independen (Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hasil output SpSS uji F dengan signifikansi $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali 2009:48). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $<0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika probabilitas $>0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian mengambil sampel bulanan selama 3 tahun mulai dari tahun 2015-2017. Penelitian secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi. Data publikasi Bursa Efek Indonesia yang digunakan berupa harga saham rata-rata penutupan setiap bulan.

Publikasi dari Bank Indonesia berupa nilai tukar dan inflasi yang diambil secara bulanan. Publikasi dari Badan Pusat Statistik berupa data Suku Bunga/ BI Rate yang diambil secara bulanan.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel disajikan pada tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7.	INDS	Indospring Tbk.
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.

10.	NIPS	Nipress Tbk.
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

B. Hasil Pengujian Data

1. Uji Deskripsi Statistik

Hasil pengujian deskripsi statistik dari variabel *Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Harga Saham tahun 2015-2017* disajikan dalam tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2

Hasil Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	36	1341,65	14396,10	12682,22	2805,32451
Tingkat Suku Bunga	36	,04	,08	,0602	,01371
Inflasi	36	,03	,07	,0457	,01500
Harga Saham	36	1919,16	3329,72	2533,2081	376,13952
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dari 12 perusahaan industri otomotif dengan periode waktu penelitian 3 tahun (2015-2017) maka jumlah N dalam penelitian ini adalah 36 data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Tabel IV.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	311,75801272
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,086
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,734

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.3 hasil pengujian *Kolmogorof-Smirnov* terlihat bahwa nilai uji tersebut adalah 0,734 sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1867,459	403,423		4,629	,000		
	Nilai Tukar	,002	,021	,014	,088	,930	,874	1,145
	Tingkat Suku Bunga	54,112	6092,826	,002	,009	,993	,435	2,298
	Inflasi	13970,194	5480,038	,557	2,549	,016	,450	2,223

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinearitas karena nilai masing-masing *Variance Inflation Factor (VIF)*<10 dan *Tolerance*>0,10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* disajikan pada tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,704	188,291		-,190	,851
	Nilai Tukar	,010	,010	,169	1,004	,323
	Tingkat Suku Bunga	-571,904	2843,727	-,048	-,201	,842
	Inf lasi	4734,350	2557,718	,435	1,851	,073

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan tabel IV.5 pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukan bahwa tidak ada variabel yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 , jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dengan metode *Durbin Watson* disajikan dalam tabel IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.6

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,313	,249	326,04433	,455

a. Predictors: (Constant), Inf lasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.6 pengujian autokolerasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* didapatkan nilai DW= 0,455. Karena angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai 2 dapat disimpulkan data terbebas dari masalah autokolerasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1867,459	403,423		4,629	,000	
	Nilai Tukar	,002	,021	,014	,088	,930	,874
	Tingkat Suku Bunga	54,112	6092,826	,002	,009	,993	,435
	Inflasi	13970,194	5480,038	,557	2,549	,016	,450

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 1867,459 + 0,002X_1 + 54,112X_2 + 13970,194X_3$$

Hasil persamaann diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 1867,459$ maka dapat diartikan apabila variabel independen sama dengan nol atau konstan, maka peningkatan harga saham sebesar 1867,459.
2. $\beta_1 = 0,002$ variabel nilai tukar berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan nilai tukar satu poin, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar maka semakin tinggi juga harga saham.
3. $\beta_2 = 54,112$ variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan tingkat suku bunga SBI sebesar satu poin maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 54,112 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka semakin tinggi harga saham.
4. $\beta_3 = 13970,194$ variabel inflasi berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya peningkatan inflasi sebesar satu poin maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 13970,194 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi harga saham.

b. Uji Signifikansi parsial (uji t)

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan satu variasi dependen (Y). Apabila hasil pengujian menyatakan bahwa nilai signifikansi <0,05, maka dinyatakan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel (Y) sehingga hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima. Berikut tabel hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1867,459	403,423		4,629	,000		
	Nilai Tukar	,002	,021	,014	,088	,930	,874	1,145
	Tingkat Suku Bunga	54,112	6092,826	,002	,009	,993	,435	2,298
	Inflasi	13970,194	5480,038	,557	2,549	,016	,450	2,223

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Tukar berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,930 > 0,05$ sehingga H_1 tidak diterima.
2. Tingkat Suku Bunga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,993 > 0,05$ sehingga H_2 tidak diterima.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga H_3 dapat diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability value*, apabila *probability value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi. Sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model tidak layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Berikut tabel hasil uji signifikansi F dalam penelitian ini:

Tabel IV.9

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1550076	3	516691,937	4,860	,007 ^a
	Residual	3401757	32	106304,908		
	Total	4951833	35			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,860 dengan probabilitas signifikan 0,007. Karena ini signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel IV.10 sebagai berikut :

Tabel IV.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,313	,249	326,04433	,455

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted Rsquare* sebesar 0,249 atau 24,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi mampu menjelaskan sebesar 24,9% terhadap variabel Harga Saham periode tahun 2015-2017, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai β_1 sebesar 0,002. Hasil uji t dengan variabel dependen Harga Saham yang ditunjukkan oleh tabel IV.8 menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930. Nilai signifikansi $0,930 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Nilai Tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018”, sehingga H_1 tidak dapat diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Efni (2009) dan Gebby., et al (2017) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham artinya apabila nilai tukar atau kurs apresiasi (menguat) maka harga saham akan naik dan sebaliknya.. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa jika kondisi nilai tukar rupiah buruk, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun. Karena pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor.

Tidak adanya pengaruh signifikan kurs atau nilai tukar rupiah terhadap harga saham karena bisa jadi adanya perbedaan sasaran masing-masing perusahaan yang sebagian mengandalkan impor, sebagian lagi ada yang mengandalkan ekspor dan ada perusahaan-perusahaan tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada produk-produk luar negeri. Selain itu beberapa investor jangka panjang menganggap bahwa fluktuasi nilai tukar hanya

sementara, hal ini dapat dilihat dari fluktuasi/pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar dari periode tahun 2016-2018 terus berubah-ubah perbulannya, sehingga nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai β_2 sebesar 54,112. Hasil uji t dengan variabel dependen harga saham yang ditunjukkan oleh tabel IV.8 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993. Nilai signifikansi $0,993 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018”, sehingga H_2 tidak dapat diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gebby., et al (2017) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa koefisien regresi suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham artinya apabila terjadi peningkatan tingkat suku bunga maka harga saham akan naik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori fundamental yang dinyatakan oleh Tandelilin (2010:343) yang mengatakan berdasarkan teori fundamental apabila terjadi peningkatan suku bunga akan menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi pada saham sehingga permintaan saham akan berkurang dan mengakibatkan penurunan harga saham. dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa suku bunga mempunyai arah hubungan negatif.

Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena rata-rata tingkat suku bunga sebesar 6% selama periode penelitian 2016-2018 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan berinvestasi pada tabungan. investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada deposito sehingga tingkat suku bunga tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Peningkatan suku bunga tidak terlalu mempengaruhi permintaan saham sehingga tidak pula terlalu mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai β_1 sebesar 13970,194. Hasil uji t dengan variabel dependen Harga Saham yang ditunjukkan oleh tabel IV.8 menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018”, sehingga H₃ dapat diterima. Hasil penelitian mendukung yang dilakukan Sulthony dan Siagian (2015:8) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham artinya apabila inflasi meningkat maka harga saham akan naik, dan begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sunajanto (2012) yang mengatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan biaya. Melihat pengaruh positif inflasi hal ini dimungkinkan disebabkan oleh peningkatan harga produk yang lebih tinggi daripada biaya produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Immanuel (2015) menyebutkan bahwa kenaikan inflasi akan mendorong minat investor. Hal ini dapat menjadi peluang baik bagi bank karena jumlah dana untuk dikreditkan semakin banyak yang berpotensi tinggi meningkatkan pendapatan bank. Peningkatan pendapatan ini dapat menarik investor yang menyebabkan harga saham naik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan inflasi yang diikuti dengan peningkatan harga saham pada periode pengamatan yakni pada bulan februari 2016, februari 2017 dan februari 2018.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel hanya 12 perusahaan.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahun yaitu periode 2016-2018 yang menyebabkan hasil penelitian kurang memberi informasi yang maksimal.
3. Penilaian tingkat harga saham hanya dilihat dari 3 indikator saja yaitu nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, ROA, ROE dan Harga Emas Dunia.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel jenis perusahaan sektor lain yang belum diteliti seperti perusahaan dalam sektor pertambangan, sektor konstruksi dan bangunan, sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro: Tesis S2.
- Akbar Sulthony, Pariang Siagian. 2015. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang dan Inflasi Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Industri Kimia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Bina Nusantara.
- Efni, Yulia. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI*. Universitas Riau Kampus Bina Widya.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hismendi dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 1 Nomor 2. Universitas Syiah Kuala.
- Iba dkk. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kebangsaan Volume I Nomor. STIE Kebangsaan Bireuen.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, H., 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economics Volume 8 Nomor 1.
- Munib, Muhammad Fatih. 2016. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Administrasi Bisnis 4 (4): 947-959 ISSN 2355-5408.
- Putu dkk. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. E-Journal Bisma Jurusan Manajemen Volume 3. Universitas Pendidikan Ganesa
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Jilid 2, Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suciwati, D.P., 2002. *Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.17 No.4: 347-360.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thobarry, Achmad Ath. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Umi Mardiyati, Ayi Rosalina. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Volume 4 Nomor 1.
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id
<http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs>
<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Website Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- Website www.sahamok.com
- Website www.gaikindo.or.id